

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit tekanan darah tinggi atau yang dikenal dengan nama Hipertensi adalah keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu lebih dari 120/80 mmHg. Menurut WHO (World Health Organization), batas tekanan darah normal adalah kurang dari 135/85 mmHg. Batasan untuk orang dewasa yang berusia diatas 18 tahun adalah bila sudah lebih dari 140/90 mmHg maka sudah dapat dikatakan sebagai Hipertensi (Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018). Negara-negara di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia adalah beberapa contoh negara dengan tingkat kesadaran akan Hipertensi masih rendah yaitu kurang dari 50 persen. Digunakan aturan global mengenai tingkat kontrol hipertensi yaitu tekanan darah di bawah 140/90 mmHg (Nugroho, Sanubari, & Rumondor, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 34,1%. Nilai tersebut lebih tinggi dari pada prevalensi hipertensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Menurut profil kesehatan provinsi data tekanan darah tinggi di Jawa Tengah tahun 2015 mencapai 57,78 % kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan indikasi hipertensi tertinggi berada di kota Semarang, tepatnya di wilayah Puskesmas Kedungmundu. Jumlah penderita tekanan darah tinggi masih sebesar 5690 kasus dalam satu tahun, itu lebih tinggi dari wilayah Poncol dengan 3371 kasus, Pandanaran dengan 4360 kasus dan daerah Mijen 4548 kasus. Jika penyakit tekanan darah tinggi ini tidak ditangani dengan serius oleh penderita maka dapat menyebabkan PTM (komplikasi) lanjutan seperti jantung, stroke, gagal ginjal dan penyakit kronik lainnya (Nugroho et al., 2019).

Manajemen atau penanganan yang tepat, sangat diperlukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Manajemen tekanan darah tinggi ini dapat digolongkan menjadi 2, yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non-farmakologi. Penanganan farmakologi dapat berupa pemberian obat-obatan yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Penanganan non-farmakologi berupa pemberian intervensi seperti terapi musik klasik, terapi musik alam, terapi relaksasi (pemberian aromaterapi) dan lain sebagainya (Tyashapsari & Zulkarnain, 2017). Pengobatan hipertensi menggunakan terapi non-farmakologi juga dapat berupa akupresur (akupuntur tanpa jarum), pengobatan herbal dari China, terapi jus, terapi herbal, pijat, yoga, aromaterapi, pernafasan dan relaksasi, pengobatan pada pikiran dan tubuh, *biofeedback* meditasi serta hypnosis (Kenia & Taviyanda, 2013). Terapi non-farmakologi menjadi salah satu alternatif yang masih sangat berpengaruh untuk dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien Hipertensi. Intervensi non farmakologi yang bisa diterapkan untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan cara mendengarkan musik dan menghirup aroma terapi.

Ada beberapa contoh musik yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien antara lain musik klasik, murratal dan juga musik alam. Musik alam adalah musik yang terdiri dari komponen-komponen yang memang berasal dari alam, seperti yang dapat kita ambil contoh adalah suara air mengalir disungai, kicauan burung, suara angin, suara rintik hujan, suara ombak dan masih banyak lagi. Mendengarkan musik alam, pasien akan merasa bahwa dirinya tengah menyatu dengan alam, sehingga dapat secara langsung merilekskan tubuh yang tadinya tegang menjadi tenang, rileks dan santai (Wijayanti, Johan, Rochana, Anggorowati, & Chasani, 2016a).

Aromaterapi juga menjadi salah satu alternatif metode non farmakologi yang dapat di aplikasikan kepada pasien hipertensi. Aromaterapi yang cukup mudah dijumpai dan bisa meningkatkan efek relaksasi adalah aromaterapi mawar. Terapi relaksasi (aromaterapi mawar) merupakan salah satu dari sekian banyak terapi non-farmakologi yang dapat menurunkan hipertensi. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa terapi relaksasi (aromaterapi mawar) dapat menurunkan tekanan sistol dan diastol secara

signifikan terhadap penderita hipertensi (Kenia & Taviyanda, 2013). Stimulus relaksasi yang diterima oleh pasien dapat membantu meningkatkan rasa rileks. Semakin banyak stimulus relaksasi yang diterima pasien, maka semakin meningkat pula efeknya. Ketika pasien itu meningkat relaksasinya, maka akan terjadi vasodilatasi yang lebih banyak dan terjadi penurunan tekanan darah yang lebih besar diantaranya dengan mengkombinasikan 2 intervensi yaitu berupa mendengarkan musik sambil menghirup aromaterapi. Peneliti memilih tempat penelitian di Puskesmas Kedungmundu Semarang dikarenakan sebelumnya belum ada penelitian yang sama di tempat tersebut. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkombinasikan mendengarkan musik alam dan aromaterapi mawar di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah menunjukkan indikasi hipertensi mencapai 57,78 % kasus dan akan terus meningkat setiap tahunnya jika tidak dilakukan tindakan dan tidak ditangani dengan serius. Pasien yang mengalami penyakit hipertensi dapat diberikan kombinasi terapi musik alam dan aromaterapi mawar. Terapi musik alam dan aromaterapi mawar dapat merilekskan pasien. Saat ini belum ada intervensi kombinasi antara pemberian terapi musik alam dan aromaterapi mawar. Rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah pengaruh kombinasi terapi musik alam dan aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kombinasi terapi musik alam dan aromaterapi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama sakit.
- b. Mendeskripsikan tekanan darah pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kombinasi pemberian terapi musik alam dan aromaterapi mawar.
- c. Menganalisis apakah ada pengaruh kombinasi terapi musik alam dan aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

#### 1. Bagi pasien

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat, terutama untuk penderita tekanan darah tinggi (Hipertensi).

#### 2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan guna sebagai upaya menurunkan tekanan darah dan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama bagi pasien Hipertensi.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah jumlah responden agar hasil yang didapatkan bisa jauh lebih obyektif.

### **E. Bidang Ilmu**

Bidang ilmu penelitian ini adalah bidang ilmu Keperawatan Medikal Bedah.

## F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan terapi musik alam dan aromaterapi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Nama Peneliti	Tahun Peneliti	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Wijayanti, K	2016	Independent : Musik Suara Alam Dependent : Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kritis	Metode penelitian menggunakan <i>Quasi Experiment Non Equivalent</i> dengan pre-post test control group design.	Musik suara alam efektif untuk menurunkan kecemasan pada pasien kritis.
Kenia & Taviyanda	2013	Independent : Relaksasi Aromaterapi Mawar Dependent : Perubahan TD pada Lansia Hipertensi	Metode penelitian ini menggunakan <i>Quasy Experiment</i> , dimana penelitian ini mencari hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental, pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak	Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan terapi relaksasi (aromaterapi mawar) pada penderita hipertensi: kelompok eksperimen, beberapa keluhan yang dirasakan sudah mulai berkurang, tampak lebih rileks, senang dan nyaman.

Orisinilitas dari penelitian ini adalah :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel dependent, independent, metode penelitian dan tempat dari penelitian. Variabel dependent pada penelitian ini adalah tekanan darah, sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah kombinasi terapi musik alam dan aromaterapi mawar, metode untuk penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pre dan post design pada pasien hipertensi dengan lokasi penelitian di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang.